

Model Pembelajaran *Outbond* dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini

Nurfadilah

Praktisi Pendidikan Luar Sekolah

E-mail: nurfadilah@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran outbound dalam meningkatkan kreatifitas anak usia dini dan bagaimana karakteristik kreatifitas anak usia dini di Kelompok Bermain “Green School” Mataram. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan metode observasi dan wawancara sebagai metode pokok, sementara metode dokumentasi digunakan sebagai metode pelengkap. Sedangkan metode analisis data yang dipergunakan adalah metode analisis data kualitatif. Adapun karakteristik kreatifitas anak usia dini antara lain (1) memiliki rasa ingin tahu yang besar (2) aktif dan giat bertanya serta tanggap terhadap suatu pertanyaan (3) selalu bersifat terbuka terhadap hal – hal baru yang berbeda (4) selalu ingin menemukan dan meneliti tentang sesuatu (5) senang pada tugas berat dan sulit (6) cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan (7) berdedikasi tinggi dan aktif dalam menjalankan tugas (8) memiliki cara berpikir yang fleksibel (9) berkemampuan menganalisis masalah (10) mempunyai daya imajinasi yang baik (11) memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mandiri (12) memiliki kemampuan melahirkan berbagai gagasan dalam menyelesaikan masalah (13) memiliki latar belakang membaca yang cukup luas. Sifat dan kebiasaan mereka itu yang menjadi salah satu penyebab munculnya ide tentang alternatif model pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini terutama pada Kelompok Bermain yang menyenangkan sekaligus mencerdaskan anak mengingat dunia anak adalah dunia bermain maka seharusnya pelayanan pendidikan pada anak usia dini dirancang dalam bentuk bermain sambil belajar. Bagi anak belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar. Dalam abstrak ini terdapat kata kunci antara lain : inovatif dan kreatif.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Outbond*, Kreativitas, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Banyak elemen masyarakat yang peduli terhadap masa depan anak usia dini menyebabkan bermunculan kelompok bermain untuk Pendidikan Anak Usia Dini, tetapi yang menjadi persoalan adalah mengenai kurikulum yang diterapkan. Banyak lembaga penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini khususnya Kelompok Bermain mengajarkan anak dalam tiga hal yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Permasalahan membaca, menulis, dan berhitung merupakan fenomena karena orang tua yang memiliki anak usia dini yang mengikuti pembelajaran pada Kelompok Bermain khawatir anak tidak mampu

mengikuti pelajaran di sekolah lanjutan atau SD.

Pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung pada anak usia dini merupakan salah satu bentuk kesalahan terbesar yang diterapkan oleh lembaga penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini, karena pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung pada anak usia dini dapat membatasi interaksi anak dengan lingkungan. Interaksi merupakan salah satu komponen penting untuk melejitkan kecerdasan anak. Kecerdasan anak dapat berkembang pesat melalui interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung dapat menjauhkan anak dengan lingkungan.

Permasalahan pada saat ini banyak orang tua merasa lembaga pendidikan yang ada, tidak dapat memberikan pendidikan terbaik bagi anak – anak mereka. Orang tua merasa bahwa pembelajaran anak usia dini tidak lagi sesuai dengan tahap – tahap pertumbuhan, perkembangan, minat dan kebutuhan anak, sehingga anak tidak merasa nyaman berada di lembaga pendidikan. Lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini dan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran hanya mengejar target kurikulum sehingga anak dibebani dengan berbagai materi yang tidak sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan anak. Anak – anak dididik untuk memenuhi kurikulum bukan kurikulum dirancang untuk anak.

Gambaran penerapan pembelajaran seperti diatas menyebabkan munculnya berbagai ide tentang alternatif model pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini terutama pada Kelompok Bermain yang menyenangkan sekaligus mencerdaskan anak, salah satunya adalah model pembelajaran outbound yaitu kegiatan di alam terbuka. Outbound merupakan sarana penambah wawasan, pengetahuan yang didapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat belajar dan kreatifitas anak. Pembelajaran outbound mengajak anak – anak belajar lebih banyak di alam sehingga tidak terlalu banyak belajar di dalam ruangan yang

serba kaku dan tertutup sehingga anak – anak dapat berkreasi dan mengenal alam lebih dekat. “PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar dan PAUD diselenggarakan dalam jalur pendidikan formal seperti Taman Kanak – kanak atau sederajat, non-formal seperti Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain atau Satuan Paud sejenis, dan di jalur informal seperti pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan dalam keluarga”. (UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan sangat menentukan bagi perkembangan anak di masa mendatang. Dunia anak adalah dunia bermain, maka seharusnya pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini dirancang dalam bentuk bermain sambil belajar. Bagi anak belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar. Berdasarkan uraian diatas maka dipandang perlu dilaksanakan suatu penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Outbound dalam Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Green School Mataram”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2005 : 4). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka – angka, tetapi mendiskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang model pembelajaran outbound dalam meningkatkan kreatifitas anak usia dini di Kelompok Bermain yang meliputi karakteristik pembelajaran anak usia dini yang meliputi penerimaan, aspek program, materi pembelajaran dan bentuk pelaksanaan outbound, tahap evaluasi dan pelaporan peserta didik yang diberikan kepada orang tua. Sumber data utama penelitian ini diantaranya Kepala atau Pengelola Kelompok Bermain “Green School” Mataram, sumber belajar/pendidik, dan orang tua peserta didik itu sendiri, sedangkan data tambahan berupa surat – surat, dokumentasi yang berkaitan dengan model pembelajaran outbound dalam meningkatkan kreatifitas anak usia dini di Kelompok Bermain “Green School” Mataram. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri didukung dengan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian ini menyajikan deskripsi mengenai model pembelajaran outbound dalam meningkatkan kreatifitas anak usia dini di Kelompok Bermain “Green School” Mataram sebagai berikut :

Pelaksanaan Model Pembelajaran Outbound di Kelompok Bermain

Menurut Adrianus dan Yufiarti, tujuan pembelajaran outbound adalah untuk : (a) mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri siswa; (b) berekspresi sesuai dengan caranya sendiri yang masih dapat diterima lingkungan; (c) mengetahui dan memahami perasaan, pendapat orang lain dan menghargai perbedaan; (d) membangkitkan semangat dan motivasi untuk terus terlibat dalam kegiatan - kegiatan; (e) lebih mandiri dan bertindak sesuai dengan keinginan; (f) lebih empati dan sensitif dengan perasaan orang lain; (g) mampu berkomunikasi dengan baik; (h) mengetahui cara belajar yang efektif dan kreatif; (i) memberikan pemahaman terhadap sesuatu tentang pentingnya karakter yang baik; (j) menanamkan nilai – nilai yang positif sehingga terbentuk karakter siswa sekolah dasar melalui berbagai contoh nyata dalam pengalaman hidup; (k) mengembangkan kualitas hidup siswa yang berkarakter; (l) menerapkan dan memberi contoh karakter

yang baik kepada lingkungan. ([http :
//widhoy.com/journal/item/14/02/2010](http://widhoy.com/journal/item/14/02/2010)).

Outbound merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang didapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan kreatifitas anak. Outbound merupakan kegiatan yang sarat dengan permainan dan tantangan bukan hanya mampu mengusir segala kejenuhan akibat rutinitas harian di dalam kelas, namun lebih dari itu sebenarnya aktivitas yang disajikan dalam outbound mengandung nilai – nilai pendidikan.

Dari sebuah kegiatan outbound akan bisa di dapat beberapa manfaat seperti : (1) komunikasi membaik; (2) anak mampu memecahkan masalah; (3) merangsang kreatifitas anak; (4) anak menjadi lebih berani. ([http ://www.Mutiarahati.com/19/06/2009](http://www.Mutiarahati.com/19/06/2009)).

Proses pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini bukanlah proses belajar mengajar seperti yang diselenggarakan di sekolah namun lebih ditekankan sebagai tempat bermain, tempat anak mulai mengenal orang lain, tempat untuk mulai berkreasi dibawah asuhan karena dunia anak adalah dunia bermain, maka pelayanan pendidikan anak usia dini dirancang dalam bentuk bermain sambil belajar. Bagi anak belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar. Adapun tujuan dari pembelajaran outbound bagi anak usia dini di Kelompok Bermain adalah untuk

mewujudkan anak – anak Indonesia yang bukan hanya terampil dalam aspek individual seperti kepemimpinan, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan tetapi juga handal membina kerjasama tim, berkomunikasi dalam menyampaikan dan menerima pesan, menghargai adanya perbedaan pendapat serta empati pada teman sebaya.

Dari pelaksanaan pembelajaran outbound di Kelompok Bermain bisa didapat beberapa manfaat seperti:

1) Manfaat untuk anak didik

Anak didik yang sudah mengikuti pembelajaran outbound diharapkan dapat (a) memiliki karakter positif; (b) bisa menempatkan diri dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan lingkungan; (c) mempunyai rasa percaya diri yang tinggi; (d) berani mengutarakan pendapat dan menghargai perbedaan pendapat; (e) berpikir sebelum bertindak; (f) bekerjasama untuk mencapai tujuan; (g) kreatif; (h) hasrat berprestasi tinggi dan tangguh dalam berkarya.

2) Manfaat untuk orang tua

Manfaat untuk orang tua dengan adanya pembelajaran outbound, antara lain (1) orang tua bisa melihat peningkatan perkembangan anak yang bukan hanya dari aspek akademik melainkan juga segi sosial dan potensi – potensi pribadi seperti kepemimpinan, kepercayaan diri dan adaptasi terhadap lingkungan; (2) mendeteksi secara dini

sekiranya anak memiliki hambatan dalam hal tertentu.

3) Manfaat untuk Kelompok Bermain

Kelompok Bermain memiliki anak didik yang termotivasi serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu bekerja sama dengan teman belajarnya serta bisa beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan sosial yang ada.

Program Pembelajaran Kelompok Bermain

Program pembelajaran adalah susunan kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun pembelajaran, kegiatan disusun dan ditetapkan sesuai dengan sistem semester. (Direktorat PAUD, 2008 : 10). Standar yang diharapkan dari program pembelajaran di Kelompok Bermain mengacu pada menu pembelajaran pada Kelompok Bermain oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan standar yang telah dirumuskan. Acuan menu pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan anak usia dini pada Kelompok Bermain. Aspek – aspek pengembangan program pembelajaran pada Kelompok Bermain meliputi (1) pengembangan moral dan nilai – nilai agama; (2) pengembangan fisik; (3) pengembangan bahasa; (4) pengembangan kognitif; (5) pengembangan

sosial emosional; (6) pengembangan seni. (Departemen Pendidikan Nasional, 2002 : 10). Kelompok Bermain “Green School” Mataram mengembangkan program pembelajaran terpadu yaitu program pembelajaran dari Departemen Pendidikan Nasional dan dari program pembelajaran Departemen Agama, Aspek program pembelajaran di Kelompok Bermain “Green School” Mataram antara lain adalah : 1) Pengembangan aqidah dan akhlak islam, adapun target yang diharapkan yaitu (a) mau mengucapkan dan menjawab salam; (b) mengenal gerakan sholat; (c) mau mengikuti aktivitas sekolah; (d) mengenal hubungan adab – adab dasar dalam pelaksanaan kegiatan. 2) Sosial emosional, adapun target yang diharapkan yaitu (a) mampu mengungkapkan keinginan dengan kalimat sederhana; (b) bisa berpisah dengan orang tua tanpa menangis. 3) Daya pikir, target yang diharapkan yaitu (a) mampu membilang benda dengan lambang bilangan 1 sampai dengan 5; (b) klasifikasi benda; (c) mengenal hubungan sebab akibat. 4) Motorik kasar dan motorik halus, target yang diharapkan yaitu (a) berani melakukan gerak tubuh; (b) mau menggunakan kekuatan jari – jari dan koordinasi mata. 5) Bahasa, target yang diharapkan yaitu (a) mampu berbicara lancar dengan kalimat sendiri; (b) mengenal beberapa huruf. Aspek – aspek yang terdapat pada program pembelajaran menjadi dasar

utama dalam perkembangan yang akan dicapai dalam mengembangkan kreatifitas anak dan dalam pembentukan pribadi anak sesuai dengan nilai – nilai yang ada di masyarakat.

Materi dan Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Outbound

Outbound merupakan salah satu model pembelajaran modern yang memanfaatkan keunggulan alam dengan permainan ketrampilan yang dikemas dalam bentuk pengalaman langsung sebagai bentuk penyampaian, anak didik yang mengikuti pembelajaran outbound tidak hanya dihadapkan pada tantangan berpikir cerdas tetapi juga fisik dan mental, serta memiliki kepekaan sosial.

Materi dan bentuk pelaksanaan pembelajaran outbound dibagi menjadi tiga kategori, yaitu (1) *Fun games*, adalah permainan yang menekankan pada unsur – unsur kerjasama, konsentrasi, dan kebersamaan. Bentuk pelaksanaan pembelajaran outbound antara lain estafet bola pingpong dan *water boom*. (2) *Low impact games*, adalah permainan bertemakan pembuatan perencanaan, mengatur strategi, efisiensi waktu, pembagian tugas, kejujuran dan tanggung jawab sosial. Bentuk pelaksanaan pembelajaran *outbound low impact games* dengan cara dikemas dengan suasana menantang tetapi resiko sangat kecil tidak membutuhkan alat

pengaman langsung, antara lain papan keseimbangan, merayap dan *air bridge*. (3) *High impact games*, adalah permainan yang menyajikan tema – tema pengendalian diri, peningkatan keberanian, kekuatan, rasa percaya diri, keuletan, dan pantang menyerah. Bentuk pelaksanaan pembelajaran outbound *high impact games* berupa permainan dengan tantangan tinggi tetapi resiko kecil namun menggunakan alat pengaman sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, antara lain *monkey bridge*, jembatan goyang, *burma bridge*, *flying fox*, dan *rapling*. (<http://ardansirodjuddin.wordpress.com/14/02/2010>)

Materi dan bentuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran outbound di Kelompok Bermain “Green School” Mataram di peroleh dari pelatihan oleh instruktur outbound Ciganjur Bogor Propinsi Jawa Barat dengan cara mendatangkan langsung instruktur outbound ke Kelompok Bermain “Green School” Mataram, meliputi: (1) *Learning by doing*, adalah materi pembelajaran outbound berupa praktek langsung di alam terbuka, anak – anak lebih banyak diajak berkreasi dan mengenal alam lebih dekat. (2) *Community building*, adalah materi pembelajaran outbound melalui anak sejak usia dini dikenalkan dengan cara berbagi pada sesama sehingga membuka wawasan baru anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan bekerjasama dengan

orang lain. (3) *Team building*, adalah materi pembelajaran outbound untuk membuat sebuah team yang kompak. (4) Teladan, adalah materi pembelajaran outbound dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik untuk anak didik. (5) Ceramah dan diskusi, adalah materi pembelajaran dengan cara memberi kesempatan kepada anak untuk aktif memberikan reaksi dan memberi tanggapan tanpa merasa takut sehingga terjadi interaksi yang optimal antara pendidik dengan anak didik dan antara anak dengan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. (6) *Role play games*, adalah materi pembelajaran outbound yang dirancang berupa bermacam bentuk permainan yang mengandung unsur kegembiraan dan kebebasan bereksplorasi sehingga menyenangkan anak.

Materi dan bentuk pelaksanaan pembelajaran outbound berupa pembelajaran perilaku dan praktek langsung di alam terbuka dengan pendekatan yang unik dan sederhana tetapi efektif karena materi dan bentuk pelaksanaan pembelajaran outbound tidak sarat dengan teori – teori sehingga dapat membentuk pola pikir yang kreatif serta meningkatkan kecerdasan emosional dan spritual. Pelaksanaan pembelajaran outbound dapat menambah pengalaman hidup seorang anak menuju sebuah pendewasaan diri.

Tahap Evaluasi Kegiatan Bermain

Evaluasi atau penilaian kegiatan bermain merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan kemampuan anak didik sebagai hasil kegiatan bermainnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana pertumbuhan dan perkembangan kemampuan anak didik selama waktu tertentu. (Direktorat PAUD, 2008 : 16).

Cara Kelompok Bermain “Green School” Mataram dalam melakukan kegiatan evaluasi, antara lain adalah : (1) OTFA (*Out Tracking Fun Adventure*), adalah evaluasi outbound yang diadakan satu kali dalam setahun berupa pelaksanaan outbound di luar lingkungan sekolah yang lebih menantang keberanian anak. Pelaksanaan OTFA pada akhir tahun sebelum pembagian ijazah. (2) *Book Week*, adalah buku penghubung antara pendidik dengan orang tua anak. Buku penghubung setiap hari di isi oleh pendidik dan dibagikan kepada orang tua anak. (3) Laporan perkembangan anak didik, adalah laporan yang diberikan pendidik kepada orang tua murid setiap satu semester meliputi semua aspek pengembangan yang terdapat pada program pembelajaran di Kelompok Bermain “Green School” Mataram.

Dalam pelaksanaan program pembelajaran terdapat beberapa aspek pengembangan yang

harus dicapai oleh anak didik. Aspek pengembangan yang ditetapkan di Kelompok Bermain merupakan kriteria yang perlu dipenuhi anak didik selama mengikuti pendidikan di Kelompok Bermain. Untuk mengetahui ketercapaian aspek pengembangan anak didik perlu diadakan evaluasi kegiatan bermain. Penilaian hasil belajar anak didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau pelaksanaan program pembelajaran, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar anak didik secara berkesinambungan. Disamping itu evaluasi kegiatan bermain anak dapat memberikan umpan balik kepada pendidik agar dapat menyempurnakan pelaksanaan program pembelajaran.

Sumber belajar

(1) Sumber belajar manusia

Sumber belajar yang disediakan oleh pihak Kelompok Bermain “Green School” Mataram dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, terdiri dari 1 orang kepala Kelompok Bermain lulusan Sarjana Pendidikan, untuk penanggung jawab outbound terdiri dari 1 orang lulusan Sarjana Ekonomi Syariah, 3 orang pendidik lulusan Sarjana Pendidikan dan 1 orang pendidik lulusan Sarjana Sosial, 1 orang penjaga sekolah lulusan SLTA, dan 1 orang tukang kebun lulusan SLTA. Adapun jumlah keseluruhan sumber belajar di

Kelompok Bermain “Green School” Mataram yang tersedia adalah sebanyak 8 orang dan semua sumber belajar terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran outbound dengan membimbing 25 anak didik.

(2) Sumber belajar non manusia

Sumber belajar non manusia yang disediakan oleh pihak Kelompok Bermain “Green School” Mataram berupa sarana prasarana dan peraturan-peraturan yang terdapat di Kelompok Bermain “Green School” Mataram. Sarana prasarana yang disediakan merupakan sarana prasarana yang dimiliki oleh Lembaga Pendidikan ASRI selaku badan tempat bernaungnya Kelompok Bermain “Green School” Mataram dan bantuan dari APBD Dinas Pendidikan dan Olah Raga Provinsi NTB pada tahun 2009 berupa 1 lokal playground. Adanya sarana prasarana tersebut sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran karena dinilai memadai baik dari segi jenis dan jumlahnya

Karakteristik Kreatifitas Anak Usia Dini

Ciri – ciri kreatifitas anak usia dini berhubungan dengan kemampuan berfikir anak, makin kreatif anak ciri – ciri tersebut makin dimiliki. Adapun kreatifitas anak usia dini mempunyai ciri – ciri sebagai berikut : (a) memiliki rasa ingin tahu yang besar; (b) aktif dan giat bertanya serta tanggap terhadap suatu

pertanyaan; (c) selalu bersifat terbuka terhadap hal – hal baru yang berbeda; (d) selalu ingin menemukan dan meneliti tentang sesuatu; (e) senang pada tugas berat dan sulit; (f) cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan; (g) berdedikasi tinggi dan aktif dalam menjalankan tugas; (h) memiliki cara berpikir yang fleksibel; (i) berkemampuan menganalisis masalah; (j) mempunyai daya imajinasi yang baik; (k) memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mandiri; (l) memiliki kemampuan melahirkan berbagai gagasan dalam menyelesaikan masalah; (m) memiliki latar belakang membaca yang cukup luas (Anwar – Arsyad Ahmad, 2007 : 22).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi karakteristik kreatifitas anak usia dini di Kelompok Bermain “Green School” Mataram, antara lain : (1) Kreatifitas bermain, meliputi (a) menyenangkan permainan dan selalu aktif dalam bermain; (b) mempunyai inisiatif dan motivasi untuk berkarya dalam bermain; (c) berpikir untuk menyelesaikan dan memenangkan permainan. (2) Kreatifitas berbicara, meliputi (a) aktif dan giat bertanya serta tanggap terhadap suatu pertanyaan; (b) cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan. (3) Kreatifitas berpikir, meliputi (a) keinginan mencoba mengerjakan tugas yang sukar; (b) tidak cepat berputus asa dalam melakukan percobaan bahkan menjadi sebuah tantangan.

Anak usia dini di Kelompok Bermain “Green School” Mataram berkisar antara 2 – 4 tahun, umur dimana seorang anak dikatakan balita. Masa balita merupakan tahun- tahun kritis untuk menjajaki bermain, mencari tahu, dan mencipta tanpa ketakutan akan gagal. Anak balita mempunyai kreatifitas alamiah, ada 3 bentuk kreatifitas anak antara lain: (a) Kreatifitas bermain, meliputi anak menyenangkan permainan dan selalu aktif dalam bermain, anak juga mempunyai inisiatif dan motivasi untuk berkarya dalam bermain. (b) Kreatifitas berbicara, pada umumnya anak mempunyai kemampuan bahasa yang lebih baik. (c) Kreatifitas berpikir, meliputi keinginan untuk mencoba mengerjakan tugas – tugas yang sukar, bila gagal dalam percobaan tidak putus asa bahkan menjadi sebuah tantangan. (Suryadi, 2007 : 127).

Rentang usia 2 – 4 tahun merupakan waktu yang sangat baik untuk mengembangkan kecerdasan dan kreatifitas anak secara maksimal karena anak memiliki waktu bebas untuk mengungkapkan aktifitas yang kreatif. Pada usia ini anak sudah bisa bermain mempelajari bahasa dan belajar membuat sesuatu. Anak lebih suka bermain dalam kelompok kecil, anak juga mulai dapat mengucapkan kalimat sederhana tentang sesuatu yang dilihatnya dan bertanya jawab. Oleh karena itu diperlukan lembaga pendidikan anak usia dini dalam bentuk

Kelompok Bermain dengan pembelajaran outbound sebagai tempat untuk anak bercerita tentang apa saja yang dilihat, didengar bahkan yang dirusaknya.

Di Kelompok Bermain “Green School” Mataram anak usia dini mulai mempraktekkan beberapa keterampilan barunya seperti menamai, mencocokkan, menebak, atau membandingkan, dalam pelaksanaan pembelajaran outbound anak juga menyukai aktifitas fisik untuk mengembangkan motorik kasar dan halus.

Faktor yang mempengaruhi kreatifitas anak usia dini

Kreatifitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada (Suryadi, 2007 : 125). Kreatifitas anak usia dini adalah kreatifitas alamiah yang dibawa dari sejak lahir, kreatifitas alami seorang anak usia dini terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar. Berdasarkan observasi sejumlah anak didik di Kelompok Bermain “Green School” Mataram dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada pendidik terhadap sesuatu yang dilihatnya, adakalanya pertanyaan itu diulang – ulang dan tidak ada habis – habisnya. Selain itu anak juga senang mengutak – atik mainannya sehingga tidak awet dan cepat rusak hanya karena rasa ingin tahu terhadap proses kejadian.

Pola asuh dari orang tua dan pendidik dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kreatifitas anak usia dini, antara lain : (a) lingkungan fisik; (b) lingkungan sosial; (c) pendidikan internal dan eksternal; (d) dialog; (e) suasana psikologis; (f) sosial budaya; (g) perilaku orang tua atau pendidik; (h) kontrol; (i) menentukan nilai moral. (Maimunah Hasan, 2009 :22). Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak didik di Kelompok Bermain “Green School” Mataram, faktor yang mempengaruhi orang tua memasukkan anaknya ke dalam layanan pendidikan anak usia dini di Kelompok Bermain “Green School” Mataram karena dari segi fasilitas Kelompok Bermain “Green School” Mataram lebih unggul dibandingkan dengan Kelompok Bermain lainnya, orang tua anak juga tertarik dengan sistem pembelajarannya berupa pembelajaran outbound yaitu anak – anak belajar di alam terbuka sehingga anak merasa lebih nyaman dalam belajar dan tidak merasa terkekang di dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan, anak juga lebih leluasa di dalam mengembangkan kreatifitasnya.

Pada dasarnya semua anak kreatif, orang tua dan pendidik hanya perlu menyediakan lingkungan yang benar untuk membebaskan seluruh potensi kreatif anak. Didalam pendidikan anak usia dini khususnya Kelompok Bermain, orang tua dan pendidik

bukanlah pengajar melainkan sebagai pembimbing yang memberikan stimulasi pada anak sehingga terjadi proses pembelajaran yang berpusat pada anak. Bermain adalah awal dari perkembangan kreatifitas, karena dalam kegiatan yang menyenangkan itu anak dapat mengungkapkan gagasan – gagasan secara bebas dalam hubungan dengan lingkungannya. Oleh karena itu kegiatan tersebut dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kreatifitas anak.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah: Pelaksanaan model pembelajaran outbound di Kelompok Bermain “Green School” Mataram merupakan sarana penambah wawasan dan pengetahuan yang didapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga memacu semangat dan kreatifitas anak. Pelaksanaan pembelajaran outbound merupakan kegiatan yang sarat dengan permainan dan tantangan bukan hanya mampu mengusir segala kejenuhan akibat rutinitas harian di dalam kelas namun lebih dari itu sebenarnya aktivitas yang disajikan dalam pembelajaran outbound mengandung nilai – nilai pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini khususnya pada Kelompok Bermain bukanlah proses belajar mengajar seperti yang diselenggarakan di sekolah namun lebih

ditekankan sebagai tempat bermain, tempat anak mulai mengenal orang lain, tempat untuk mulai berkreasi dibawah asuhan karena dunia anak adalah dunia bermain, maka pelayanan pendidikan anak usia dini khususnya pada Kelompok Bermain dirancang dalam bentuk bermain sambil belajar. Bagi anak belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar. Model pembelajaran outbound merupakan salah satu model pembelajaran modern yang memanfaatkan keunggulan alam dengan permainan ketrampilan yang dikemas dalam bentuk pengalaman langsung sebagai bentuk penyampaianya, anak didik yang mengikuti pembelajaran outbound tidak hanya dihadapkan pada tantangan berpikir cerdas tetapi juga fisik dan mental serta memiliki kepekaan sosial. Dalam hal ini Kelompok Bermain sebagai lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini pada jalur non formal dengan prioritas anak usia dua sampai empat tahun berusaha mencari alternatif model pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini yang menyenangkan sekaligus mencerdaskan anak dan membuat anak menjadi lebih kreatif. Sebagai contoh kemudian muncul sekolah alam “Green School” yang mengajak anak didik belajar lebih banyak di alam dan tidak terlalu banyak belajar di dalam ruangan yang serba kaku dan tertutup. Sekolah alam menggunakan model pembelajaran outbound yang dirancang untuk

menyenangkan anak dengan kegembiraan dan kebebasan menjadi alat utama untuk mendidik anak menjadi lebih kreatif.

Anak usia dini mempunyai kreatifitas alamiah yang dibawa dari sejak lahir, kreatifitas alami seorang anak usia dini terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar. Adapun karakteristik kreatifitas anak usia dini antara lain : (1) kreatifitas bermain, meliputi anak menyenangi permainan dan selalu aktif dalam bermain, anak juga mempunyai inisiatif dan motivasi untuk berkarya dalam bermain; (2) kreatifitas berbicara, pada umumnya anak mempunyai kemampuan bahasa yang lebih baik; (3) kreatifitas berpikir, meliputi keinginan untuk mencoba mengerjakan tugas – tugas yang sukar, bila gagal dalam percobaan tidak putus asa bahkan menjadi sebuah tantangan. Usia dini merupakan waktu yang sangat baik untuk mengembangkan kecerdasan dan kreatifitas anak secara maksimal karena anak memiliki waktu bebas untuk mengungkapkan aktifitas yang kreatif. Pola asuh dari orang tua dan pendidik dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kreatifitas anak usia dini, antara lain (1) lingkungan fisik; (2) lingkungan sosial; (3) pendidikan internal dan eksternal; (4) dialog; (5) suasana psikologis; (6) sosial budaya; (7) perilaku orang tua atau pendidik; (8) kontrol; (9) menentukan nilai moral. Pada dasarnya semua anak kreatif, orang tua dan pendidik hanya perlu

menyediakan lingkungan yang benar untuk membebaskan seluruh potensi kreatif anak. Didalam pendidikan anak usia dini khususnya Kelompok Bermain, orang tua dan pendidik bukanlah pengajar melainkan sebagai pembimbing yang memberikan stimulasi pada anak sehingga terjadi proses pembelajaran yang berpusat pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, dan Arsyad Ahmad. 2007. *Pendidikan Anak Dini Usia*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Agustinus Susanta. 2008. *Merancang Outbound Training Profesional*. Yogyakarta. CV. Andi Offset.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-3*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan POS PAUD*. Jakarta. Direktorat PAUD.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta. Direktorat PAUD.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Acuan Menu Pembelajaran pada Kelompok Bermain*. Jakarta. Direktorat PAUD

Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Maimunah Hasan. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Diva Press.

Soemiarti Patmonodewo. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.

Suryadi. 2007. *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta. EDSA Mahkota.